

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Kanak-kanak memiliki masa yang rentan terhadap siklus kehidupan manusia dikarenakan daya tahan tubuh yang belum optimal (Supriatin, 2023). Alihsan, (2018) mengatakan bahwa masa prasekolah ialah masa dimana anak berusia 3 tahun sangat beresiko terkena kecelakaan dan cedera dikarenakan pada usia ini sedang dalam masa pertumbuhan dan masih memiliki system imun yang lemah. Usia prasekolah juga menjadi awal anak belajar melakukan aktivitas secara mandiri seperti berjalan hingga berlari yang berfungsi untuk melatih kemampuan motorik sang anak (Amalia, 2018). Anak usia prasekolah berpotensi besar mengalami masalah penyakit seperti demam, diare tinggi, serta penyakit pernafasan seperti ISPA dan Pneumonia. Hal ini disebabkan system imun yang masih lemah sehingga rentan terkena penyakit tersebut (Amalia, 2018). Berdasarkan informasi yang ditampilkan oleh Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2019, Pneumonia pada balita sebesar 426.066 kasus dibandingkan usia lebih dari 5 tahun sebanyak 157.710 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Pneumonia terjadi akibat proses inflamasi pada parenkim paru yang akibat adanya infeksi pada paru-paru yang terjadi karena serangan virus, bakteri dan jamur sehingga menyebabkan paru-paru menjadi basah (Monita et al., 2015). Gejala awal terjadinya pneumonia yang ditimbulkan dari respon tubuh ketika terjadi gangguan oksigen sehingga konsentrasi oksigen yang rendah menstimulus system syaraf pusat dan frekuensi pernafasan menjadi meningkat biasa disebut dengan distress pernafasan. Apabila tidak ada respon dari tubuh maka akan berdampak pada status gangguan oksigenasi dari ringan hingga berat dan menimbulkan kegawatan dalam pernafasan. (Muliasari, Y., & Indrawati, 2018). Pneumonia dapat menimbulkan obstruksi jalan nafas dikarenakan sekresi paru yang meningkat sehingga dapat mengganggu ventilasi, hal ini dapat dilihat dengan tanda gejala berupa penurunan saturasi oksigen dan frekuensi pernafasan yang

meningkat sehingga diperlukan penanganan yang tepat untuk mengurangi resiko komplikasi berupa gagal nafas (Purnamiasih, 2020).

Pneumonia pada dasarnya dapat sembuh sendiri (*self-limited disease*) dan dapat ditangani dengan baik di rumah apabila status pernafasan dan saturasi oksigen pada penderita normal. Akan tetapi diperlukan rawat inap bagi anak dengan kondisi pneumonia yang lebih berat. Anak dengan takipnea, terdapat retraksi dada, asupan oral yang buruk dan terlihat lesu memerlukan perawatan di rumah sakit agar mendapatkan oksigen tambahan, hidrasi, dan antibiotic (Kyle, T & Carman, 2015). Padila (2020), mengatakan bahwa memperbaiki frekuensi pernafasan dapat dilakukan dengan cara farmakologis yaitu memberikan oksigenasi serta melibatkan pengobatan beta 2 adrenergik, sedangkan pengobatan nonfarmakologis yakni dengan menghindari faktor pencetus dan menciptakan lingkungan yang baik serta sehat.

Salah satu metode terapi untuk menangani penyakit pneumonia adalah melatih paru-paru penderita dengan meningkatkan rasio pernafasan seperti bernafas dan meniup. Ihsaniah (2019) mengatakan bahwa gerakan meniup dapat direpresentasikan dengan *slow deep breathing* (latihan nafas dalam). Aktifitas ini memerlukan inhalasi yang dalam dan lambat untuk mendapatkan efek terbaik pada proses pernafasan khususnya pneumonia sehingga paru-paru dapat berfungsi lebih baik dan normal. Pada usia 2-6 tahun latihan nafas dalam dapat difasilitasi dengan kegiatan bermain seperti meniup baling-baling, dan *super bubbles* agar lebih mudah dalam melakukannya (Nirnasari & Wati, 2020). Latihan nafas dalam dapat membantu untuk merehabilitasi pulmonal sehingga mampu menurunkan sesak nafas pada pasien dengan gangguan pernafasan dan dapat bertujuan untuk mengontrol pola nafas, kekuatan otot pernafasan menjadi meningkat, relaksasi menjadi meningkat serta mencegah kekambuhan sesak nafas terjadi kembali (Harsismanto, 2020). Menurut Sutini (2015), terapi meniup baling-baling dapat melancarkan sirkulasi udara paru dan dapat mengatur pernafasan karena termasuk kedalam terapi distraksi dan relaksasi.

Berdasarkan hasil observasi saat penulis melakukan praktik pada ruang perawatan anak di RSUD Pasar Minggu, penulis memperhatikan penyakit yang di derita pada anak usia prasekolah didominasi oleh pasien anak yang mengalami

penyakit pneumonia yang ditandai dengan batuk berdahak, peningkatan frekuensi pernafasan, dan sesak nafas. Peningkatan frekuensi pada anak yang tidak segera diatasi karena oksigen yang masuk ke paru-paru tidak adekuat sehingga akan menimbulkan masalah gangguan ventilasi. Oleh sebab itu, terapi meniup baling-baling dan *supper bubbles* penting dilakukan untuk mengatasi frekuensi pernafasan pada anak dengan pneumonia. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk megimplementasikan intervensi terapi meniup baling-baling dan *super bubbles* terhadap peningkatan frekuensi pernafasan pada anak usia prasekolah yang menderita penyakit pneumonia di ruang perawatan anak RSUD Pasar Minggu.

## **I.2 Tujuan Penulisan**

### **I.2.1 Tujuan Umum**

Karya ilmiah ini bertujuan untuk memberikan gambaran asuhan keperawatan pada pasien anak dengan pneumonia dan mengimplementasikan terapi meniup baling-baling dan *super bubbles* untuk mengatasi peningkatan frekuensi pernafasan akibat pola nafas tidak efektif.

### **I.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari karya ilmiah ini diantaranya yaitu:

- a. Memberikan gambaran proses asuhan keperawatan pada anak yang mengalami masalah keperawatan pola nafas tidak efektif
- b. Memberikan gambaran tentang intervensi terapi meniup baling-baling dan *super bubbles* untuk mengatasi peningkatan frekuensi pernafasan pada pasien anak dengan pneumonia

## **I.3 Manfaat Penulisan**

### a. Bagi Akademis

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam menyusun atau merancang kurikulum bagi institusi khususnya pada mata ajar keperawatan anak mengenai terapi meniup baling-baling dan *super bubbles* pada anak usia prasekolah.

b. Bagi Pelayanan

Sebagai pertimbangan untuk perawat khususnya pada perawat anak RSUD Pasar Minggu agar dapat memberikan intervensi ini dalam mengatasi peningkatan frekuensi pernafasan pada anak yang di akibatkan oleh masalah keperawatan bersihan jalan nafas dengan menerapkan terapi meniup baling-baling dan *super bubbles* di Ruang perawatan anak RSUD Pasar Minggu.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Sebagai sumber informasi bagi orangtua yang memiliki anak dengan pneumonia agar dapat mengatasi tanda gejala pneumonia berupa peningkatan frekuensi pernafasan pada anak secara mandiri dengan menerapkan terapi meniup baling-baling dan *super bubbles*.